

Pengaruh Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Saat Pandemi Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam

Muhammad Suhaidi^{1*}, Ade Eko Setiawan², Miswan Gumanti³, Sudewi⁴, Wulandari⁵

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

^{3,4,5}Institut Teknologi dan Bisnis Bakti Nusantara, Pringsewu Lampung Indonesai

*Email korespondensi: muhammadsuhaidi545@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the enforcement effect of PSBB on economic growth in Bandar Lampung City during covid-19 pandemic and determine the enforcement effect of PSBB on economic growth in Bandar Lampung City during covid-19 pandemic in perspective Islamic Economics. This study use quantitative method. The data analysis technique used is a simple regresstion analysis. The type of data used is primary data. In this study there is one independent variabel and one dependent variabel, the independent variabel in this study is the influence of PSBB and the dependent variabel in this study is economic growth. The type of data used is interval data with a likert scale. In this study, method of collecting data used is an online quetionnaires, use the google form facility to distribute quetionnaires. Overall research results showed that the PSBB has no a positive effect and significant on economic growth in Bandar Lampung City during covid-19 pandemic and in an Islamic economics perspective, the PSBB has no a positive effect and significant on economic growth in Bandar Lampung City during covid-19 pandemic. Because in Islam to increase economic growth emphasizes more equal distribution. With existing research results, it can be concluded that the distribution continues to run well even in a pandemic state.

Keywords: economic growth, Islamic economics, PSBB.

Saran sitasi: Suhaidi, M., Setiawan, A. E., Gumanti, M., Sudewi., & Wulandari. (2023). Pengaruh Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Saat Pandemi Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1167-1176. doi:<https://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8377>

DOI: <https://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8377>

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu.

Tabel 1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2020, (Persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Persen)
2016	5,03%
2017	5,07%

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Persen)
2018	5,17%
2019	5,02%
2020	-2,07%

Sumber : BPS Indonesia 2021

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di awal tahun 2020 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena munculnya virus yang bermula dari kota Wuhan di Tiongkok, yaitu virus corona (SARS CoV 2) . Virus corona (SARS CoV 2) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2) (Marleni, dkk., 2019). Virus ini menyebar ke berbagai negara di dunia salah satunya Negara Indonesia. Pada 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Covid-19 sangat

berpengaruh bagi Indonesia, terutama terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sejak kasus pertama Covid-19 terungkap pada 1 Maret 2020 dan begitu sangat cepat menyebar di berbagai daerah yang ada di Indonesia, sehingga banyak kasus yang terjadi. Sejak saat itu, beragam kebijakan pemerintah ditempuh untuk membendung penyebaran virus. Kebijakan pemerintah yang ditempuh dalam memperlambat penyebaran virus ini salah satunya melakukan gerakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) merupakan sebuah penyelenggaraan pembatasan kegiatan-kegiatan di tempat umum dan mengkarantinakan diri sendiri di dalam rumah. Penerapan aturan PSBB ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Pemerintah Indonesia tidak menerapkan kebijakan *lockdown* hanya menerapkan *social distancing* berskala luas yang dikenal dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dengan penerapan PSBB ini, kita tidak hanya mendapatkan harapan bebasnya warga dari Covid-19 tetapi juga kualitas lingkungan yang lebih baik (Rindam Nasruddin, Islamul Haq, 2020).

Peraturan PSBB sudah tercatat di dalam peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 tahun 2020. Sejak peraturan tersebut disahkan oleh Presiden Joko Widodo, diketahui ada 2 provinsi dan 16 kabupaten/kota yang mengajukan dan menerapkan PSBB. Provinsi dan kabupaten/kota yang telah disetujui untuk melakukan PSBB yaitu, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kota Pekanbaru, Kota Makassar, Kota Tegal, Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Sumedang dan Kota Cimahi (PSBB, 2021). Dengan pemberlakuan PSBB di 2 provinsi dan 16 kabupaten/kota mengakibatkan penurunan dalam pertumbuhan ekonomi disetiap provinsi dan kabupaten/kota tersebut. Salah satunya pertumbuhan ekonomi provinsi DKI Jakarta yang mana kita tahu kota ini dijadikan sebagai pusat kegiatan perekonomian.

Tabel 2

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016-2020 (Persen)

Tahun	Laju Pertumbuhan PDRB (Persen)
2016	5,87%
2017	6,20%
2018	6,11%
2019	5,82%
2020	-2,37%

Sumber : BPS DKI Jakarta 2021

Berdasarkan tabel 2 Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan DKI Jakarta minus hingga 2,37% tahun 2020. Angka ini jauh lebih parah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional pada periode yang sama yakni mencapai -2,07% yang dijelaskan pada tabel 1.1. Penurunan ini diakibatkan adanya peraturan pemerintah yang membatasi aktivitas masyarakat atau PSBB di daerah tertentu termasuk DKI Jakarta.

Tabel 3

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2020 (Persen)

Tahun	Laju Pertumbuhan PDRB (Persen)
2016	6,43%
2017	6,28%
2018	6,20%
2019	6,21%
2020	-1,85%

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung 2021

Sedangkan pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung di tahun 2020 berdasarkan tabel 3 mengalami penurunan -1,85%. hal ini tidak lain disebabkan karena dengan adanya covid-19 yang mengakibatkan beberapa pemerintah daerah mulai memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Oleh karena itu, peneliti ingin mengukur atau mengukur seberapa berpengaruhnya PSBB ini terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung saat pandemi covid-19.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) mengatur bahwa Menteri Kesehatan menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar berdasarkan usul gubernur/bupati/walikota atau Ketua Pelaksana Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut, Pembatasan Sosial Berskala Besar paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan

tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Dalam hal Pembatasan Sosial Berskala Besar telah ditetapkan oleh Menteri, Pemerintah Daerah wajib melaksanakan dan memperhatikan ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan.

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara umum yaitu menunjukkan aktivitas perekonomian suatu Negara atau daerah dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam suatu periode tertentu. Menurut Sadono, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sadono Sukirno, 2015). Menurut Todaro dan Smith, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar (M. Zahari, 2017). Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara atau daerah untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan output nasional secara terus-menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan perekonomian suatu negara yang berkesinambungan setiap tahun dan menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan *output* nasional yang semakin lama semakin besar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga metode untuk penelitian. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Ekonomi Syariah angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.

Karena dalam penelitian ini ingin mengetahui pendapat para mahasiswa terkait dengan kebijakan PSBB yang diterapkan pemerintah berpengaruh atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.

2.1. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun penentu sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Dalam hal ini kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu beberapa mahasiswa program studi Ekonomi Syariah angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket) online melalui google form. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Untuk mengukur variabel diatas digunakan Skala Likert sebanyak lima tingkat sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) , Setuju (S) , Netral (N) , Tidak Setuju (TS) , Sangat Tidak Setuju (STS).

2.2. Variabel Penelitian

Variabel bebas (*Independent Variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Variabel terikat (*Dependent Variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi.

2.3. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka diperlukan pengujian asumsi klasik.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu instrumen yang merupakan indikator dari variabel. Instrumen yang reliabel atau konsisten adalah instrumen yang bila digunakan untuk beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji T mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara analisis grafik.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Output apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

2.4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh PSBB terhadap pertumbuhan ekonomi. Model persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = PSBB

b. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas pemberlakuan PSBB terhadap pertumbuhan ekonomi yang merupakan variabel dependennya. Dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka ada pengaruh PSBB terhadap pertumbuhan ekonomi dan Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak ada pengaruh PSBB terhadap pertumbuhan ekonomi (Anton Bawono, 2018).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item dikatakan tidak valid. R hitung dicari dengan menggunakan program SPSS, sedangkan r tabel dicari dengan cara melihat tabel r dengan ketentuan r minimal 0,361.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas PSBB (Variabel X)

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Total_X
X1 Pearson Correlation	1	.561**	.180	.038	.082	.021	.273	.271	-.065	.436*	.491**
Sig. (2-tailed)		.001	.340	.841	.668	.913	.144	.148	.734	.016	.006
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Total_X
X2 Pearson Correlation	.561**	1	.300	.278	.304	.108	.136	.291	.235	.471**	.617**
Sig. (2-tailed)	.001		.108	.137	.102	.568	.474	.119	.211	.009	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3 Pearson Correlation	.180	.300	1	.739**	.532**	.093	.470**	.347	.361	.324	.681**
Sig. (2-tailed)	.340	.108		.000	.002	.624	.009	.061	.050	.081	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4 Pearson Correlation	.038	.278	.739**	1	.558**	-.022	.129	.148	.471**	.213	.506**
Sig. (2-tailed)	.841	.137	.000		.001	.907	.497	.436	.009	.259	.004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5 Pearson Correlation	.082	.304	.532**	.558**	1	.221	.351	.291	.342	.466**	.648**
Sig. (2-tailed)	.668	.102	.002	.001		.241	.057	.118	.064	.009	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X6 Pearson Correlation	.021	.108	.093	-.022	.221	1	.423*	.069	.006	.398*	.433*
Sig. (2-tailed)	.913	.568	.624	.907	.241		.020	.718	.974	.030	.017
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X7 Pearson Correlation	.273	.136	.470**	.129	.351	.423*	1	.541**	.131	.551**	.715**
Sig. (2-tailed)	.144	.474	.009	.497	.057	.020		.002	.491	.002	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8 Pearson Correlation	.271	.291	.347	.148	.291	.069	.541**	1	.151	.443*	.642**
Sig. (2-tailed)	.148	.119	.061	.436	.118	.718	.002		.425	.014	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X9 Pearson Correlation	-.065	.235	.361	.471**	.342	.006	.131	.151	1	.158	.398*
Sig. (2-tailed)	.734	.211	.050	.009	.064	.974	.491	.425		.404	.029
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10 Pearson Correlation	.436*	.471**	.324	.213	.466**	.398*	.551**	.443*	.158	1	.791**
Sig. (2-tailed)	.016	.009	.081	.259	.009	.030	.002	.014	.404		.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X Pearson Correlation	.491**	.617**	.681**	.506**	.648**	.433*	.715**	.642**	.398*	.791**	1
Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.004	.000	.017	.000	.000	.029	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan output di atas diketahui angka r hitung untuk X1 adalah sebesar 0,491, X2 adalah sebesar 0,617, X3 adalah sebesar 0,681, X4 adalah sebesar 0,506, X5 adalah sebesar 0,648, X6 adalah sebesar 0,433, X7 adalah sebesar 0,715, X8 adalah

sebesar 0,642, X9 adalah sebesar 0,398, dan X10 adalah sebesar 0,791. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pernyataan nomor 1 sampai 10 adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,361.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Pertumbuhan Ekonomi (Variabel Y)

Correlations

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total_Y
Y1 Pearson Correlation	1	.625**	.421*	.513**	.106	.487**	.221	.274	.068	.141	.594**
Sig. (2-tailed)		.000	.020	.004	.576	.006	.241	.143	.720	.458	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2 Pearson Correlation	.625**	1	.629**	.784**	.378*	.760**	.525**	.378*	.370*	.318	.860**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.039	.000	.003	.039	.044	.087	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3 Pearson Correlation	.421*	.629**	1	.625**	.462*	.706**	.528**	.353	.400*	.008	.746**
Sig. (2-tailed)	.020	.000		.000	.010	.000	.003	.056	.028	.968	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4 Pearson Correlation	.513**	.784**	.625**	1	.506**	.639**	.564**	.396*	.269	.339	.837**
Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000		.004	.000	.001	.030	.150	.067	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5 Pearson Correlation	.106	.378*	.462*	.506**	1	.573**	.365*	.442*	.136	.211	.602**
Sig. (2-tailed)	.576	.039	.010	.004		.001	.047	.014	.473	.264	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6 Pearson Correlation	.487**	.760**	.706**	.639**	.573**	1	.505**	.324	.304	.122	.788**
Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000	.001		.004	.081	.102	.521	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7 Pearson Correlation	.221	.525**	.528**	.564**	.365*	.505**	1	.484**	.291	.217	.682**
Sig. (2-tailed)	.241	.003	.003	.001	.047	.004		.007	.119	.250	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8 Pearson Correlation	.274	.378*	.353	.396*	.442*	.324	.484**	1	.045	.367*	.602**
Sig. (2-tailed)	.143	.039	.056	.030	.014	.081	.007		.812	.046	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9 Pearson Correlation	.068	.370*	.400*	.269	.136	.304	.291	.045	1	.223	.481**
Sig. (2-tailed)	.720	.044	.028	.150	.473	.102	.119	.812		.237	.007
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10 Pearson Correlation	.141	.318	.008	.339	.211	.122	.217	.367*	.223	1	.486**
Sig. (2-tailed)	.458	.087	.968	.067	.264	.521	.250	.046	.237		.006
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Pearson Correlation	.594**	.860**	.746**	.837**	.602**	.788**	.682**	.602**	.481**	.486**	1
Y Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.006	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan output di atas diketahui angka r hitung untuk Y1 adalah sebesar 0,594, Y2 adalah sebesar 0,860, Y3 adalah sebesar 0,746, Y4 adalah sebesar 0,837, Y5 adalah sebesar 0,602, Y6 adalah sebesar 0,788, Y7 adalah sebesar 0,682, Y8 adalah sebesar 0,602, Y9 adalah sebesar 0,481, dan Y10

adalah sebesar 0,486. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pernyataan nomor 1 sampai 10 adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,361.

3.2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan angka cronbach alpha dengan ketentuan nilai cronbach alpha minimal adalah 0,60. Artinya jika nilai cronbach alpha yang didapatkan dari hasil perhitungan SPSS lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya jika cronbach alpha lebih kecil dari 0,60 maka disimpulkan tidak reliabel.

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas PSBB (Variabel X)
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	10

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka cronbach alpha sebesar 0,794. Jadi angket tersebut 0,794 lebih besar dari nilai minimal cronbach alpha 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel PSBB dapat dikatakan reliabel atau handal.

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas
Pertumbuhan Ekonomi (Variabel Y)
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	10

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka cronbach alpha sebesar 0,844. Jadi angket tersebut 0,844 lebih besar dari nilai minimal cronbach alpha 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan reliabel atau handal.

3.3. Hasil Uji Normalitas

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Mean	.0000000
Parameters ^a Std. Deviation	3.73891591
Most Extreme Absolute	.174
Differences Positive	.174
Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z	.953
Asymp. Sig. (2-tailed)	.324

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansinya Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,324 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

3.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.768	2.599		2.604	.015
PSBB	-.105	.074	-.258	-1.415	.168

a. Dependent Variable:
ABS(RES_1)

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk variabel PSBB (X) adalah 0,168. Karena nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.5. Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat berpedoman pada output yang berada pada Tabel. 12 *Coefficients* di bawah.

a= angka konstan dari *unstandardized coefficient*.

Dalam kasus ini nilainya sebesar 34,621. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada PSBB (X) maka nilai konsisten Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah sebesar 34,621.

b= angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,254. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 % tingkat PSBB (X), maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0,254.

Nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa PSBB (X) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi(Y), sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 34,621 + 0,254 X$.

3.6. Hasil Uji T

Tabel 10 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	34.621	5.105		6.782	.000
PSBB	.254	.146	.313	1.742	.092

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 1,742 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,048. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa “tidak ada pengaruh PSBB (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)”.

3.7. Pengaruh Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung saat Pandemi Covid-19

Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease

2019 (COVID-19) dan sedemikian rupa mencegah kemungkinan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-I9) (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020, *Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019*). Dalam penelitian ini PSBB yang diangkat adalah pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum dalam hal ini pembatasan jam oprasional tempat usaha.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung saat pandemi covid-19. Berdasarkan persamaan regresi diketahui variabel PSBB menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,254 artinya bahwa setiap penambahan 1 % tingkat PSBB, maka Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung akan meningkat sebesar 25,4%. Sedangkan berdasarkan hasil uji T nilai t hitung t sebesar 1,742 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,048. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa PSBB tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung saat pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukan tidak berpengaruh karena adanya peraturan pemerintah Kota Bandar Lampung tentang pengetatan jam oprasional tempat usaha atau tempat umum. Sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran (SE) Wali Kota Bandar Lampung nomor 440/133/IV.06/2021 tentang Pembatasan Jam Operasional Kegiatan Usaha. Pengetatan jam operasional tempat usaha seperti mal, rumah makan, restoran, pasar/toko swalayan, cafe, dan lainnya. Dengan adanya surat edaran ini akan mempengaruhi perekonomian usaha atau pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha di Kota Bandar Lampung.

Hasil regresi ini sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga tidak adanya pengaruh yang signifikan antara PSBB dengan pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Dengan demikian hasil ini sejalan dengan penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang pengaruh PSBB terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung saat Covid-19 dalam prespektif ekonomi Islam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai t hitung sebesar 1,742 lebih besar dari nilai t tabel

sebesar 2,048. Sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti bahwa PSBB tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung saat pandemi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian tersebut PSBB tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung

5. REFERENSI

- Lincoln, A. (2015). *Ekonomi Pembangunan*, edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Eri, B. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Padang: Sukabina Press.
- Bawono, A. (2018). *Ekonometrika Terapan*, Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Achmad, F. M. & Nurwati N. (tt). *Pengaruh Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Tingkat Intensitas Mobilitas Penduduk Dan Mudik Lebara*, Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Padjadjaran
- Imam, G. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huda Nurul, dkk., (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi 2016, Zifatama Publishing.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2014). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Putra, W. (2018). *Perekonomian indonesia penerepan beberapa teori ekonomi pembangunan di indonesia*. Depok: Rajawali.
- Rahardjo, A. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saregar, A., dkk., (2020). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*. Bandar Lampung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mewa, A., Adi, S., & Tri, P. (tt) *Dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar Terhadap Distribusi dan Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona virus Disease 2019 (COVID-19)*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marleni, dkk. (2019). *Pengaruh PSBB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kuala Tungkal Saat Covid-19*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2 Edisi 2.
- Nasruddin, R., & Islamul, H. (2020). *Pembatasan Sosial Bersekala Besardan Masyarakat Berpenghasilan Rendah*, *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, Vol. 7 No. 7.
- Ningrum. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5.1.
- Nurrohman & Sindu, P. P. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Indonesia: Studi Kasus Perkembangan Keuangan Komersial Syariah Dan Keuangan Sosial Syariah*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020, "Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)", Jakarta: 2020.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Supriatna, E. (2020). *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 6.
- Zahari, M. (2017). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*. *Jurnal Of Economics And Business*, Vol. 1 No. 1.
- Zainudin, M. (2017). *Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam*, *Istithmar*, Vol. 1, No. 2.
- Zulfikar D Andi, dkk, "Konsep Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurnal iqtisaduna*, Vol. 5, No. 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), "Pengaruh", diakses dari <https://kbbi.web.id/Pengaruh>, tanggal 16 Januari 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), "Laku", diakses dari <https://kbbi.web.id/laku> tanggal 16 Januari 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2021). *Kamus versi online/daring (dalam jaringan), "Pandemi"*, diakses dari <https://kbbi.web.id/pandemi>.

- Mursalin, Y., & Manggala, P. P. Y. (tt). Wali Kota Bandar Lampung Evaluasi Pengetatan Jam Operasional Tempat Usaha. diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/qpc6gr284/wali-kota-bandar-lampung-evaluasi-pengetatan-jam-operasional>, Republika.Co.Id, Bandar Lampung.
- Pembengo, N. (2020). WHO Tetapkan Covid-19 sebagai “Pandemi”, dalam Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo (Gorontalo, 2020), <https://dinkes.gorontalo.gov.id/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi/>, diunduh tanggal 08 November 2020.
- PSBB. (2021). diakses dalam <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/20/05534481/daftar-18-daerah-yang-terapkan-psbb-dari-jakarta-hingga-makassar?page=all>, tanggal 16 Januari 2021.
- Saputra, A. (2021). Umah Zakat Lampung Distribusi Kebahagiaan Di Tengah Pandemi Covid-19, diakses pada <http://www.jejamo.com/rumah-zakat-lampung-distribusi-kebahagiaan-di-tengah-pandemi-covid-19.html>, tanggal 29 Maret 2021.